

## **Impementasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Pembelajaran Bahasa Arab di MI Nurul Islam Watu Panjang**

**Yanti<sup>1)</sup>, Mamluatun Ni'mah<sup>2)</sup>, Yeniati Ulfah<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup>Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

<sup>1)</sup>[nhidayanti205@gmail.com](mailto:nhidayanti205@gmail.com), <sup>2)</sup>[luluknikmahasa@gmail.com](mailto:luluknikmahasa@gmail.com)

**Abstrak.** Proses pembelajaran bahasa Arab di MI Nurul Islam Watu Panjang lebih terpusat kepada guru, sehingga siswa kurang aktif dan pasif dalam mengeksplorasi kemampuan hasil belajarnya. Dibutuhkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran discovery learning pada pembelajaran Bahasa Arab di MI Nurul Islam Watu Panjang. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Adapun subyek pada penelitian ini yaitu kepala madrasah dan guru Bahasa Arab serta seluruh siswa kelas IV MI Nurul Islam tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi model pembelajaran Dsicovery Learning pada pembelajaran Bahasa Arab dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru memberikan stimulus melalui pertanyaan pemantik di awal pembelajaran, 2) Guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin problem/permasalahan yang relevan dengan bahan pembelajaran, 3) Guru mengajak dan melibatkan siswa dalam membangun pengetahuan secara mandiri melalui proses eksplorasi dan penemuan terkait materi bahasa Arab yang dipelajari, 4) Guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses mengolah data dengan cara menafsirkan data yang diperoleh, 5) Guru mengarahkan siswa untuk memverifikasi data dan belajar bertanggung jawab atas proses belajar mereka dalam memecahkan masalah melalui berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Dengan menerapkan model Discovery Learning dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa dapat menjadi lebih aktif dalam belajar dan memahami konsep secara mandiri sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

**Kata kunci:** Discovery Learning, Pembelajaran Bahasa Arab

**Abstrak.** *The Arabic language learning process at MI Nurul Islam Watu Panjang is more teacher centered, so that students are less active and pasdive in exploring their learning outcomes. A learning model is needed that is in accordance with student characteristics to achieve learning objectives. This study aims to determine the implementation of the discovery learning model in Arabic language learning at MI Nurul Islam Watu Panjang. The type of research used is qualitative research. The subjects in this study were the principal and Arabic language teachers and all grade IV students of MI Nurul Islam in the 2024/2025 academic year. Data collection techniques in this study used observation, interview and documentation techniques. The results of the study showed that the implementation of the Discovery Learning learning model in Arabic language learning was carried out with the following steps: 1) The teacher provides stimulus through trigger questions at the beginning of learning, 2) The teacher invites students to identify*

*as many problems/issues as possible that are relevant to the learning material, 3) The teacher invites and involves students in building knowledge independently through the process of exploration and discovery related to the Arabic language material being studied, 4) The teacher actively involves students in the process of processing data by interpreting the data obtained, 5) The teacher directs students to verify data and learn to be responsible for their learning process in solving problems through discussing with their respective groups. By implementing the Discovery Learning model in Arabic language learning, students can become more active in learning and understanding concepts independently so that they can increase motivation and learning*

**Keywords:** *Discovery Learning, Arabic Language Learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dan perkembangan yang dialami oleh individu selama masa sekolah atau Pendidikan formal, yang mana pada prosesnya tidak hanya melibatkan pengajaran materi pelajaran, tetapi juga perkembangan keterampilan sosial, emosional, dan karakter siswa itu sendiri. Tujuan utama dari pendidikan itu sendiri adalah untuk membentuk siswa menjadi individu yang mampu berpikir kritis, memiliki pengetahuan yang luas, dan mampu beradaptasi dengan perubahan di masyarakat. Pendidikan juga merupakan integrasi dari beberapa disiplin pada transmisi pengetahuan serta nilai- nilai yang bersifat kontekstual.<sup>1</sup> Selain itu dalam Undang- Undang nomor 20 tahun 2003 juga disebutkan tentang system Pembelajaran nasional, pasal 1, bahwa Pendidikan adalah proses belajar agar siswa dapat secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kapasitas keagamaan dan kerohanian.<sup>2</sup>

Di sisi lain, kedudukan siswa sangat penting di dalam Pendidikan. Siswa menjadi bagian yang tidak hanya fokus dengan satu referensi saja, akan tetapi juga harus memiliki banyak referensi, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas tidak mengalami kemandegan, siswa tetap akan menerima materi dengan luas dan mendalam. Begitu juga dengan guru dituntut mempunyai kompetensi yang mendalam dalam menerima informasi,<sup>3</sup> dan mengikuti perkembangan dunia pendidikan dan perkembangan peserta didik.

---

<sup>1</sup> Mamluatun Ni'mah, Analisis Nilai- nilai Karakter pada Anak Usia Dini dalam Film Animasi Nusa dan Rara, *Jurnal Buah Hati*, Vol. 09 No. 02. 2022. Hal. 2

<sup>2</sup> Agis Selviani, 2023, Implementasi Model Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Raudlatul Mubtadiin Kaliwadas, *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JPKL)* vol. 3 No. 6 Desember 2023 Hal. 536

<sup>3</sup> Mamluatun Ni'mah, Implentasi Media Pembelajaran Berbasih Teknologi IT Dalam Mengatasi Keterbatasan Pendidikan Di Era 5.0 Pada Sekolah Dasar. *elBidayah: Journal Of Islamic Elementary Education*, Vol. 05 No. 1 March 2023. Hal 04

Dalam Pendidikan khususnya pendidikan Islam, bahasa Arab mempunyai peran yang sangat penting untuk memahami materi keagamaan secara menyeluruh, disamping juga menjadi alat komunikasi dan bahasa internasional di berbagai belahan dunia. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah untuk membantu siswa mempunyai kemampuan dalam belajar bahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan hadits.

Untuk memahami Al-Qur'an dan hadits dengan benar, maka seyogyanya seseorang harus paham dengan bahasa dalam Al-Qur'an dan hadits tersebut, yaitu bahasa Arab. Dalam belajar bahasa Arab terdapat berbagai model dan strategi yang bisa diterapkan dan diimplementasikan supaya siswa lebih cepat mahir berbahasa Arab dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Diantara model pembelajaran yang bisa diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab salah satunya yaitu model pembelajaran Discovery Learning, dimana model pembelajaran ini menunjang siswa agar menemukan konsep serta prinsip secara individu melalui proses eksplorasi dan observasi serta memecahkan masalah. Model ini dinilai relevan untuk kondisi sekarang karena dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta siswa mempunyai kemampuan kritis dan kreatif.

Tujuan dari model discovery learning adalah bagaimana guru memberikan stimulus kepada siswa, memberikan suatu pernyataan yang harus dipecahkan oleh siswa (problem statement), kemudian siswa mengumpulkan data terkait masalah yang harus dipecahkan dan memberikan pembuktian serta menarik kesimpulan.<sup>4</sup>

Hasil penelitian Ana Andriani menunjukkan bahwa Model pembelajaran discovery learning dapat didesain secara khusus dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rambu-rambu strategi mengajar yang disiapkan oleh guru, begitu juga dengan aktifitas siswa, serta catatan-catatan bagaimana merespon kesulitan pembelajaran siswa. Dalam prosesnya, sebelum pembelajaran guru bisa mengobservasi kesulitan-kesulitan dan masalah-masalah yang sedang dihadapi siswa dalam pembelajaran. Sebagaimana hasil penelitian Ana Indriani, ada beberapa momen disekolah, kelas yang memakai model discovery learning mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih bagus daripada kelas yang menggunakan model pembelajaran lain, hal itu terjadi karena

---

<sup>4</sup> Amirah Salsabila Yunitra dkk, Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Al-Asma: Journal of Islamic Education*, Vol. 6, No. 1, May 2024, hal. 3

model pembelajaran ini berpusat pada pembelajaran siswa bukan kepada guru. siswa dituntut serta diberi kesempatan untuk mencari secara individu pengetahuannya sampai kegiatan belajar mengajar terkesan dan bermakna, siswa pun sangat lebih aktif selama pembelajaran berlangsung<sup>5</sup>

Peneliti melakukan observasi penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran Bahasa Arab di MI Nurul Islam Watu Panjang.<sup>6</sup> Hasil observasi menunjukkan bahwa guru bahasa Arab di MI Nurul Islam menerapkan model pembelajaran Discovery Learning untuk membantu siswa dapat menemukan dan memecahkan masalah yang sedang dihadapi siswa pada saat pembelajaran Bahasa Arab.<sup>7</sup> Pengembangan metode pembelajaran ini dibangun di dalam landasan teori – teori karena menguraikan bagaimana siswa belajar.<sup>8</sup> Model pembelajaran ini adalah salah satu cara guru bahasa Arab MI Nurul Islam agar siswanya mampu mengembangkan cara belajar yang aktif untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab yang diharapkan, selain itu model ini mampu membantu melatih siswa berfikir analisis sehingga memudahkan siswa dalam pemahaman materi bahasa Arab.<sup>9</sup>

Dalam artikel ini, peneliti ingin membahas lebih dalam lagi terkait bagaimana implementasi model pembelajaran discovery learning dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MI Nurul Islam Watu Panjang, karena model ini sangat bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab karena merupakan salah satu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dan hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama dalam ingatan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Proses penelitian kualitatif di ibaratkan seperti orang asing yang mau melihat pertunjukan wayang

---

<sup>5</sup> Ana Indriani, *Implementasi Pendidikan karakter melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di MIM Pasir Lor Kranglawas Banyumas* (Jurnal Pengabdian Masyarakat: Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2020), Hal. 02.

<sup>6</sup> Observasi, 25 April 2025

<sup>7</sup> Wawancara, 25 April 2025

<sup>8</sup> Mamluatun Ni'mah, *Memahi Konsep Teori Bahasa dan Pembelajaran Bahasa. Jurnal Pendidikan At-Ta'lim*. Vol. 11 No. 11 Juni 2016. Hal 10

<sup>9</sup> Bustanul Arafin, *Menerapkan Model Pembelajaran Penemuan Dalam Mengajar Kosa Kata Di SDN AL – Fattah Dar AL – Salam Malang, Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023, Vol. 3 No. 2 Hal 32

kulit, ia belum mengetahui apa, mengapa, bagaimana wayang kulit itu. Ia akan paham setelah ia melihat, mengamati dan menganalisis dengan serius.<sup>10</sup>

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi di sini dengan melakukan observasi di dalam proses pembelajaran bahasa Arab terkait kemampuan siswa dalam memahami materi bahasa Arab, bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, berdiskusi dan memecahkan masalah, serta penggunaan model discovery learning pada pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di kelas.

Sedangkan teknik wawancara adalah pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan sumber informasi yaitu guru bahasa Arab untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara langsung untuk di jawab secara langsung juga terkait implementasi model Discovery Learning dan pembelajaran bahasa Arab yang dipraktikkan di kelas.<sup>11</sup>

Dalam teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data berupa bukti-bukti yang berkaitan dengan hal-hal yang ada madrasah dengan dokumen berupa catatan, gambar atau media lainnya yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran discovery learning dengan pembelajaran bahasa Arab di MI Nurul Islam Watu Panjang.

Kehadiran peneliti dalam pengumpulan data sangat penting. Maka dari itu peneliti wajib hadir di lapangan secara langsung, karena peneliti yang berhubungan secara langsung sebagai informan dan paham akan kenyataan atau fakta yang akan diteliti.<sup>12</sup>

Subyek dalam penelitian ini yaitu guru bahasa Arab serta seluruh siswa kelas IV MI Nurul Islam tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah 12 siswa yaitu terdiri 6 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. MI Nurul Islam terletak di daerah pegunungan, tempatnya di wilayah Dusun Krajan RT 002 RW 001 Di Desa Watu Panjang Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo.

Dalam menganalisis datanya peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan hasil penelitian setelah itu peneliti mengecek kembali data-data yang sudah didapat dari hasil wawancara dan mengamati secara mendalam serta melihat dokumen yang sudah ada, dengan data yang diperoleh dari peneliti dapat diuji keabsahannya serta dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>10</sup> J. Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010). Hal. 171.

<sup>11</sup> S. Morgono, *Metode Penelitian*, 2018, Hal. 164.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018). Hal. 306

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, peneliti akan membahas problematika pembelajaran bahasa Arab dan implementasi model pembelajaran Discovery Learning pada pembelajaran bahasa Arab di MI Nurul Islam Watu Panjang.

### **Pembelajaran bahasa Arab di MI Nurul Islam Watu Panjang**

Dalam dunia pendidikan, kemampuan siswa adalah aspek yang sangat penting yang harus diperhatikan, karena tidak hanya mempersiapkan siswa dengan akademis, akan tetapi juga agar membentuk siswa pada kepribadian yang kuat, moral yang baik, dan nilai – nilai etika yang benar.<sup>13</sup> Begitu juga dengan kemampuan ataupun keterampilan berpikir belajar siswa, hal itu sangat bermanfaat bagi siswa itu sendiri dalam proses memecahkan masalah yang sedang dihadapi ketika proses pembelajaran di sekolah maupun masalah-masalah yang bakal dihadapinya pada saat dewasa nanti.<sup>14</sup>

Posisi seorang guru di lembaga pendidikan ataupun di sekolah bukan hanya sekedar sosok yang mengajarkan materi saja, namun guru mempunyai peran yang sangat penting di dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan karakteristik belajar siswa dan mengusahakan pencapaian hasil belajar siswa berdasarkan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran bahasa Arab kelas IV MI Nurul Islam ditemukan bahwa siswa terlalu pasif pada saat pembelajaran, dalam artian siswa tidak terlalu terlibat dalam pembelajaran yaitu seluruh proses pembelajaran terpusat pada guru. Guru menjelaskan, guru memberikan pertanyaan dan guru juga yang membantu menjawab. Dalam momen lain, sebagian siswa juga mengalami kesulitan mengungkapkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru ketika diberi kesempatan oleh guru pada saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Padahal pelajaran Bahasa Arab adalah pelajaran yang setiap hari selalu digunakan oleh siswa dalam beraktifitas mengaji dan beribadah karena mengandung bahasa Al- Quran dan hadist. Namun kenyataan yang terjadi pada siswa kelas IV MI Nurul Islam malah sebaliknya. Siswa enggan memberikan pendapatnya ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Ketika guru memancing dengan pertanyaan pemantik

---

<sup>13</sup> Mamluatun Ni'mah, Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Penbentukan Karakter Siswa di MI Walisanga 1 Banyuwangi. *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan*, Vol. 4 No 3 November. 2024, Hal 440

<sup>14</sup> Mashami, *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Based Learning*. 2023. Hal. 103

<sup>15</sup> Jailani, *Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, 2023. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Hal. 23

kepada siswa merasa ketakutan dengan pertanyaan yang diberikan guru dan enggan berdiskusi dengan guru. Siswa kelas IV MI Nurul Islam juga mengalami kesulitan didalam memecahkan masalah yang diberikan pada saat pembelajaran bahasa Arab. Berikut tabel data siswa kelas IV MI Nurul Islam sebelum menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.

Tabel 1.

Kondisi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Discovery Learning pada Pembelajaran Bahasa Arab.

| No | Aspek              | Kondisi Siswa                  | Jumlah Siswa |
|----|--------------------|--------------------------------|--------------|
| 1. | Bertanya           | Bertanya                       | 4            |
|    |                    | Tidak bertanya                 | 7            |
|    |                    | Jarang bertanya                | 1            |
| 2  | Menjawab           | Menjawab Pertanyaan            | 6            |
|    |                    | Tidak Bisa Menjawab Pertanyaan | 5            |
|    |                    | Jarang Menjawab Pertanyaan     | 1            |
| 3  | Memecahkan Masalah | Bisa Memecahkan Masalah        | 3            |
|    |                    | Tidak Memecahkan Masalah       | 6            |
|    |                    | Jarang Memecahkan Masalah      | 3            |
| 4  | Berdiskusi         | Mau Berdiskusi                 | 5            |
|    |                    | Tidak mau berdiskusi           | 7            |

Tabel diatas menunjukan bahwasanya siswa kelas IV MI Nurul Islam mengalami kesulitan di dalam memahami materi pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran bahasa Arab, hanya 4 (empat) siswa yang mau bertanya, 6 (enam) siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru, dan hanya 3 (tiga) siswa yang berhasil memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dan hanya 5 (lima) siswa yang mau diajak berdiskusi. Dari data tersebut diketahui bahwasanya diantara penyebab siswa sulit memahami pelajaran bahasa Arab adalah karena proses pembelajaran bahasa Arab kurang membuat siswa tertarik untuk berkreasi dan mengeksplorakan kemampuan hasil belajarnya. Dari hasil pengamatan peneliti, siswa sering mengantuk ketika proses pembelajaran berlangsung.



## **Implementasi Model Discovery Learning dalam Pembelajaran bahasa Arab di MI Nurul Islam Watu Panjang**

Berdasarkan hasil data penelitian di atas, guru bahasa Arab mencoba merubah model pembelajarannya untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan kemampuan siswa pada pelajaran bahasa Arab dan memilih menerapkan model pembelajaran discovery learning.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fidri tahun 2024 tentang Pengaruh penggunaan metode discovery learning pada kemampuan belajar siswa kelas sekolah dasar dan Salliyah Faradha Silmi<sup>16</sup> menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat mengembangkan kemampuan belajar pada siswa. Begitu juga hasil penelitian oleh Ana andriani 2022 tentang penggunaan Discovery Learning pada proses pembelajaran bahasa Arab menghasilkan adanya peningkatan kemampuan siswa serta pemahaman ide dan memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif. Serta menumbuhkan motivasi siswa pada pemahaman materi.<sup>17</sup>

Penelitian lainnya yang dilakukan Zainul Ibad tahun 2018 tentang modul pembelajaran kontekstual terintegrasi Discovery Learning agar mengembangkan kemampuan belajar siswa dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran kontekstual terintegrasi Discovery Learning sangat mengembangkan kemampuan belajar siswa.<sup>18</sup>

Dari sebagian penelitian di atas dapat di lihat bahwa penggunaan model pembelajaran Discovery Learning sama-sama menunjukkan hasil yang baik sehingga layak untuk di implementasikan. Implementasi model pembelajaran Discovery Learning dalam pembelajaran Bahasa Arab di MI Nurul Islam watu panjang

Dalam menggunakan model pembelajaran Discovery Learning pada pembelajaran bahasa arab di kelas IV MI Nurul Islam, media yang di gunakan guru adalah buku, papan tulis, dan spidol, audio visual, dan komputer. Namun pada saat pembelajaran berlangsung guru mengetahui bahwa siswa sangat tertarik serta pembelajaran sungguh menyenangkan. Namun

---

<sup>16</sup> Muhammad Fidri, Pengaruh Penerapan Metode Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Imlak, *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 1. 2024. Hal. 88

<sup>17</sup> Ana Indriani, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Kranglawas Banyumas* (Jurnal pengadain masyarakat: universitas Muhammadiyah purwokerto 2020), Hal. 02.

<sup>18</sup> Zainul Ibad, *Peran Modul Kontekstual Pada Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Siswa*, 2018. Universitas Negeri Semarang, Hal 169



ada 1 permasalahan yang terjadi yaitu kondisi siswa yang tidak kondusif karena menyita banyak waktu karena mengubah cara belajar yang biasa digunakan.

Implementasi penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning pada proses pembelajaran Bahasa Arab. Di kelas IV MI Nurul Islam tercantum dalam tabel di bawah.

Tabel 2

Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning pada pembelajaran Bahasa Arab

| No. | Kegiatan      | Deskripsi kegiatan  |
|-----|---------------|---|
| 1   | Pembukaan     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memasuki ruangan kelas IV</li> <li>2. Guru mengucapkan salam dan meminta ketua kelas untuk memimpin doa belajar</li> <li>3. Guru mengajak siswa melakukan tepuk semangat bersama-sama</li> <li>4. Guru bertanya kabar siswa</li> <li>5. Guru melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa</li> <li>6. Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari</li> </ol>                                       |
| 2   | Kegiatan Inti | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan tema/materi usrah (keluarga)</li> <li>2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>3. Guru meminta siswa berkelompok menjadi 3 kelompok, masing- masing kelompok terdiri dari 4 orang</li> <li>4. Guru mengajak siswa untuk menganalisis dan menerjemahkan teks tentang Usrah</li> <li>5. Guru meminta siswa untuk membuat cerita atau dialog sederhana dalam bahasa Arab terkait materi <i>Usrah</i></li> </ol> |

|   |                  |  |
|---|------------------|--|
|   |                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Guru meminta siswa melakukan eksperimen sederhana untuk memahami konsep-konsep gramatikal</li> <li>7. Guru meminta siswa menyusun data dalam bentuk tabel</li> <li>8. Guru meminta siswa mengecek hasil pengolahan data yang telah mereka buat dan mendiskusikannya</li> <li>9. Siswa menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data</li> <li>10. Guru meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil tugasnya</li> <li>11. Guru memberikan apresiasi kepada siswa karena telah menyelesaikan tugas dengan baik</li> </ol> |
| 3 | Kegiatan Penutup | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bertanya pada siswa apa ada pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari</li> <li>2. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa</li> <li>3. Guru menyemangati siswa agar tetap bersemangat di setiap pelajaran</li> <li>4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> </ol>   |

Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna sesudah diterapkannya model Discovery Learning pada pembelajaran Bahasa Arab. Model Discovery Learning mampu meningkatkan minat belajar siswa pada awalnya siswa terbatas pada pelajaran bahasa Arab namun sesudah terlaksana proses belajar dengan menggunakan model Discovery Learning, siswa semakin bersemangat untuk belajar dan mendorong siswa agar memiliki rasa penasaran yang tinggi.

Dengan penerapan model Discovery Learning dalam pelajaran Bahasa Arab, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan memahami konsep secara mandiri sehingga dapat

meningkatkan motivasi dan hasil belajar bagi siswa kelas IV MI Nurul Islam. Pada pelaksanaan model Discovery Learning mampu menghadirkan semangat siswa untuk belajar lebih mendalam lagi tentang bahasa Arab.

Berikut tabel data siswa kelas IV MI Nurul Islam dan kemampuan belajarnya setelah menggunakan model pembelajaran Discovery Learning.

Tabel 3.

Kondisi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Discovery Learning pada Pembelajaran Bahasa Arab.

| No | Aspek              | Kondisi Siswa                  | Jumlah Siswa |
|----|--------------------|--------------------------------|--------------|
| 1. | Bertanya           | Bertanya                       | 8            |
|    |                    | Tidak bertanya                 | 4            |
|    |                    | Jarang bertanya                | 0            |
| 2  | Menjawab           | Menjawab Pertanyaan            | 10           |
|    |                    | Tidak Bisa Menjawab Pertanyaan | 2            |
|    |                    | Jarang Menjawab Pertanyaan     | 0            |
| 3  | Memecahkan Masalah | Bisa Memecahkan Masalah        | 7            |
|    |                    | Tidak Memecahkan Masalah       | 2            |
|    |                    | Jarang Memecahkan Masalah      | 3            |
| 4  | Berdiskusi         | Mau Berdiskusi                 | 8            |
|    |                    | Tidak mau berdiskusi           | 4            |

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan lebih baik dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di MI Nurul Islam dengan menggunakan model Discovery Learning yang diimplementasikan oleh guru bahasa Arab pada proses pembelajaran Bahasa Arab. Kemampuan belajar siswa dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah mengalami perkembangan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hasil analisis dari data di atas menunjukkan peningkatan yang baik dengan keadaan awal siswa yang pasif apalagi tidak terlibat pada pembelajaran bahasa Arab menjadi aktif dan sudah terlibat pada proses belajar siswa. pada awalnya siswa kelas IV MI Nurul Islam merasa kesulitan dan malu dalam bertanya, setelah guru mengaplikasikan model pembelajaran Discovery Learning dalam

pembelajaran Bahasa Arab, ada kemandirian siswa dalam belajar, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi, karena model Discovery Learning ini mempermudah siswa memahami materi dan membuat siswa lebih semangat pada saat pembelajaran.

Dari hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran bahasa Arab dengan mengaplikasikan model pembelajaran discovery learning, ada beberapa siswa yang awalnya masih malu bertanya dan enggan ketika diajak berdiskusi dengan teman-temannya, akhirnya mulai kelihatan aktif dan melakukan aktifitas belajar sesuai arahan guru. Guru bahasa Arab juga merasakan sendiri ada perubahan dari beberapa siswanya yang mulanya enggan dan malu bertanya maupun berbicara di depan teman-teman sekelompoknya juga mengalami peningkatan lebih baik dari sebelumnya. Dengan penerapan model Discovery Learning ini, siswa mempunyai peningkatan yang baik serta bersemangat pada saat di ajak berdiskusi serta mampu mengembangkan kemampuan belajar siswa kelas IV MI Nurul Islam menjadi lebih baik.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Nurul Islam Watu Panjang menunjukkan bahwa Implementasi model pembelajaran Dsicovery Learning pada pembelajaran Bahasa Arab dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Guru memberikan stimulus melalui pertanyaan pemantik di awal pembelajaran, 2) Guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin problem/permasalahan yang relevan dengan bahan pembelajaran, 3) Guru mengajak dan melibatkan siswa dalam membangun pengetahuan secara mandiri melalui proses eksplorasi dan penemuan terkait permasalahan atau materi yang dipelajari, 4) Guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses mengolah data dengan cara menafsirkan data yang diperoleh, 5) Guru mengarahkan siswa untuk memverifikasi data dan belajar bertanggung jawab atas proses belajar mereka dalam memecahkan masalah melalui berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Dengan menerapkan model Discovery Learning dalam pembelajaran bahasa Arab, siswa dapat menjadi lebih aktif dalam belajar dan memahami konsep secara mandiri sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

### **Saran**

Guru Bahasa Arab diharapkan dapat menerapkan model Discovery Learning secara konsisten karena model ini mampu meningkatkan keaktifan dan rasa ingin tahu siswa, serta pemahaman materi yang dipelajari siswa lebih mendalam. Guru perlu menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari untuk lebih memudahkan siswa dalam memahami materi bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agis Selviani, 2023, Implementasi Model Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Arab di MTs Raudlatul Muftadiin Kaliwadas, *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JPKL)* vol. 3 No. 6 Desember 2023.
- Amirah Salsabila Yunitra dkk, Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Al-Asma: Journal of Islamic Education*, Vol. 6, No. 1, May 2024
- Ana Indriani, 2020, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Di Mim Pasir Lor Kranglawas Banyumas, *Jurnal pengaduan masyarakat: Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.
- Bustanul Arifin, *Menerapkan Model Pembelajaran Penemuan Dalam Mengajar Kosa Kata Di SDN AL – Fattah Dar AL- Salam Malang*, Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023, VOL. 3 No. 2
- Dr. Aris, 2022, Ilmu Pendidikan Islam, Cirebon: Desember, 2022.
- Faradha Silmi Salliyah, 2024, Pekaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Aplikasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar, Bandung,
- J. Lexi Moleong, 2020, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset)
- Jailani, 2023, Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi,
- Muhammad Fidri dan A. Safri, 2024. Pengaruh Penerapan Metode Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Imlak . *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 No. 1. 2024. <https://ejournal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/jurnal-ta-limuna/article/view/192/107>
- S. Morgono, 2018, *Metode Penelitian*,
- Mamluatun Ni'mah, 2022. Analisis Nilai- Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nusa Dan Rara, *Jurnal Buah Hati*. Vol. 09 No. 02. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati/article/view/2109>
- Mamluatun Ni'mah, 2023. Implentasi Media Pembelajaran Berbasih Teknologi IT dalam Mengatasi Keterbatasan Pendidikan di Era 5.0 pada Sekolah Dasar. *elBidayah: Journal Of Islamic Elementary Education*, Vol. 05 No. 1 March. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/pgmi/article/view/3533>
- Mamluatun Ni'mah, 2016. Memahi Konsep Teori Bahasa dan Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan At-Ta'lim*. Vol. 11 No. 11 juni. <https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/pgmi/article/view/3533>
- Mamluatun Ni'mah, 2024. Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Penbentukan Karakter Siswa Di MI WALISANGA 1BANYUANYAR. *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan*, Vol. 4 No 3 November. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bip/article/view/1070>

Sugiyono, 2018 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,)

Observasi, 2025. 25 April

Wawancara, 2025. 25 April

Zainul Ibad, 2018, Peran Modul Kontekstual pada Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Siswa. Universitas Negeri Semarang.